

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era *society* 5.0 adalah konsep yang dikembangkan oleh negara Jepang dimana individu dan teknologi saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Fauziah, dkk, 2022). pada era *society* ini 5.0 terdapat tantangan dan peluang bagi individu untuk berkembang dan bertahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memiliki kesadaran dalam merencanakan dan memutuskan karir yang sesuai dengan keterampilan serta kemampuan. Individu dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mematangkan perencanaan karir dengan mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuaikan keterampilan individu sesuai dengan kebutuhan yang ada. Perencanaan karir yang baik tidak hanya membantu individu untuk bertahan di era 5.0 namun juga bisa menjadi faktor pendorong bagi individu untuk mencapai tuntutan perkembangan zaman.

Generasi Z ialah generasi yang sudah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir, sehingga teknologi berpengaruh dalam kehidupan individu. Generasi Z memiliki kelebihan dan keunggulan karena generasi Z banyak menghabiskan waktunya dengan internet, sehingga memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi (Hastini, dkk, 2021). Perkembangan teknologi berpengaruh dalam kehidupan individu, dimana hal ini dapat membantu individu dalam mengakses berbagai informasi tentang karir ataupun hal yang lainnya. individu dapat memanfaatkan

teknologi dengan mencari informasi tentang karir melalui *platform* online, mengikuti kursus daring untuk meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan media sosial untuk membangun jaringan yang luas. Dengan kelebihan yang dimiliki individu dapat menjadi peluang untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang karir. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dapat menjadi faktor pendorong bagi generasi Z untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Persiapan untuk menghadapi era *society* 5.0, generasi Z perlu untuk merencanakan dan mematangkan perencanaan karir yang baik. Hal ini bertujuan untuk menghadapi suatu tantangan yang setiap tahunnya ada perubahan. Perencanaan dan pengambilan keputusan karir perlu dimatangkan sejak dini, karena banyak individu belum mampu dalam memutuskan arah karir yang sesuai dengan kemampuan, kepribadian dan minat yang dimiliki, terkadang individu hanya terpusat pada pemenuhan kebutuhan tanpa melihat kemampuan dan keterampilan yang ada pada dirinya (Saripah, dkk, 2023).

Pendidikan ialah layanan umum yang tersedia untuk semua orang, dimana setiap individu memiliki hak yang setara untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1954, Pasal 31. Pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk masyarakat secara umum. Pemerintah dapat menyediakan sekolah gratis dan program beasiswa untuk membantu masyarakat yang kurang mampu

agar dapat merasakan pendidikan. Oleh sebab itu, masyarakat perlu untuk merasakan yang namanya pendidikan (Wiyandri, 2022).

Siswa merupakan salah satu masyarakat, namun masih dalam masa pendidikan. Pendidikan yang dijalani merupakan pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Ketika siswa sudah memasuki jenjang pendidikan, terlebih sudah memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maka perlu untuk memikirkan tentang perencanaan karirnya. Dimana siswa merencanakan untuk meneruskan pendidikan dibangku kuliah atau memilih untuk bekerja (Sari, 2023).

Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir untuk masa depannya. Kesulitan ini menjadi penyebab siswa merasa salah dalam memilih jurusan ketika memasuki dunia perkuliahan. Terkadang siswa menganggap bahwa program studi yang dipilih tidak selaras dengan minat dan bakat siswa, hal ini berpengaruh pada kinerja akademik dan kepuasan belajar. Sama halnya dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja, kadang mengalami kesulitan dalam dunia kerja sehingga meranggapan bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak seimbang dengan kemampuannya. Sehingga, pelaksanaan bimbingan karir efektif untuk membantu siswa membuat keputusan karir yang baik.

Pekerjaan merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan individu. Individu malas bersosialisasi, merasa tidak berguna dan *overthinking* (merasa semua orang, melihatnya gagal) jika tidak memiliki pekerjaan, karena individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan

bekerja. Individu merasa puas apabila pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan keinginannya, memperoleh pendapatan yang besar, memiliki status sosial yang tinggi, serta dihormati oleh orang lain. Sementara itu, ketika individu mengalami ketidakberhasilan dalam karirnya, maka individu tersebut merasa rendah diri akibat status penganggurannya, kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya serta mengalami pengucilan di lingkungan masyarakat (Wardani & Trisnani, 2020).

Suksesnya karir siswa dapat dipengaruhi dengan adanya kemampuan dalam merencanakan karir dan mengambil keputusan karir yang relevan. Siswa yang mempunyai perencanaan karir yang matang tentu dapat mengetahui karakter dirinya dengan baik. Siswa harus menyadari akan potensi yang dimiliki agar dapat menentukan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, siswa perlu untuk memilih karir yang relevan dengan keterampilannya (Sitompul, 2018).

Perencanaan karir yang matang saat di sekolah dapat membantu siswa untuk mengenal serta memahami potensi yang dimiliki. Pemilihan karir biasanya dimatangkan ketika sudah memasuki tingkat SMA ( sederajat), karena salah satu kunci suksesnya berkarir ialah dengan memantapkan pemilihan karir. Pada tahap ini biasanya siswa akan dihadapkan dengan berbagai pilihan karir. Dengan pemahaman yang baik mengenai bakat dan minat, siswa dapat merencanakan keputusan yang baik terkait karirnya. Misalnya, siswa yang menyadari bahwa siswa mempunyai

minat dan bakat di bidang olahraga maka siswa bisa melanjutkan kuliah dengan jurusan yang relevan, seperti ilmu olahraga, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), atau manajemen olahraga sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Salah satu kunci sukses dalam karir ialah dengan memantapkan perencanaan karir sejak dini. Dengan memantapkan perencanaan karir di sekolah, siswa lebih siap dan terarah dalam mencapai tujuan karir di masa depan.

Perencanaan karir adalah proses siswa agar dapat mengenali dan upaya dalam mencapai tujuan karirnya. Menurut Hurlock (1980) keadaan sosial individu dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap suatu pekerjaan dan mengakibatkan ketidaksesuaian dengan bakat dan minat yang dimiliki serta menimbulkan ketidakpuasan dalam berkarir, merasa tidak mencintai tugasnya dan berakibat pada turunnya prestasi kerja. Hal ini perlu adanya pertimbangan sebelum memilih karir.

Siswa dapat mengembangkan perencanaan karirnya sebagai pendukung terhadap cita-cita yang ingin dicapai. Siswa yang merangkaikan karirnya yang baik dapat dengan mudah memahami proses yang dibutuhkan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, seperti pemilihan program studi yang sesuai atau mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. Oleh karena itu, perencanaan karir bukan hanya membuat rencana, tetapi juga melibatkan kesadaran diri dan tindakan nyata untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Pemahaman tentang karir biasanya diberikan oleh guru BK di sekolah melalui layanan informasi tentang karir. Penyediaan layanan informasi yang berkaitan dengan bimbingan karir di sekolah penting untuk membantu siswa memahami berbagai macam bimbingan serta dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam menentukan arah karir di masa depan. Melalui bimbingan karir yang disediakan di sekolah, maka guru BK bertugas untuk membantu siswa agar mendapat pengetahuan dalam memilih karir yang berkaitan dengan dunia kerja ataupun pendidikan di jenjang berikutnya (Hamami, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Anjani, dkk, 2023) dapat diketahui bahwa hambatan perencanaan karir siswa dibagi dua yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah siswa merasa takut tidak mendapat pekerjaan dan tidak diterima di bangku perkuliahan, siswa merasa bingung untuk mengambil jurusan yang tepat, dan siswa belum mampu mengatur waktu antara sekolah dengan pematangan perencanaan karir. sedangkan hambatan eksternal yang muncul berasal dari orang tua, dimana siswa tidak mendapatkan dukungan atau keinginan siswa tidak selaras dengan keinginan orang tuanya. Faktor lainnya yaitu berasal dari status sosial-ekonomi keluarga, dinamika lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan tekanan dari masyarakat. Hal ini membuat guru BK di SMK Negeri 1 Malang berperan aktif memberikan layanan-layanan BK untuk mengatasi hambatan perencanaan karir siswa.



Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Siswa di SMA Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten”. SMA Miftahul Ulum Tambaagung Ares ini adalah salah satu sekolah yang terletak ditengah-tengah masyarakat serta berada dibawah naungan pesantren diataranya, pondok pesantren Dlaul Ulum, pondok pesantren Nurul Ikhlas, dan pondok pesantren Al-Jalaly. SMA Miftahul Ulum juga tidak jauh berbeda dari SMA pada umumnya, masa pendidikan di SMA Miftahul Ulum berlangsung selama tiga tahun, dimulai dari kelas X sampai kelas XII.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK di SMA Miftahul Ulum yang bernama (AM/29/L/W-1) pada hari Ahad tanggal 26 November 2023, pukul 09.00-10.00 wib, Guru BK tersebut mengatakan bahwa ada beberapa layanan yang digunakan dalam mengatasi hambatan siswa dalam perencanaan karirnya. Layanan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari siswa.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai pemilihan jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, kurangnya informasi yang dimiliki oleh siswa tentang dunia karir, kurangnya dukungan dari orang tua dan adanya faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Berdsarkan beberapa hambatan yang sudah dipaparkan, guru BK di SMA Miftahul Ulum Ambunten menggunakan beberapa layanan untuk mengatasi

hambatan perencanaan karir siswa diantaranya yaitu konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal dan layanan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui “Peran Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Siswa”. Setelah memahami hal tersebut, diharapkan guru BK dapat melakukan evaluasi lebih lanjut dalam membantu siswa merencanakan karir yang relevan dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Siswa di SMA Miftahul Ulum Tambaagung Ares Ambunten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan di antaranya yaitu:

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir siswa?
2. Apa hambatan yang dialami oleh siswa dalam merencanakan karir?
3. Layanan apa yang digunakan guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir siswa?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir siswa
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa dalam merencanakan karir
3. Untuk mengetahui layanan yang digunakan guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir siswa

### D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan lebih luas tentang bagaimana peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir siswa

2. Bagi Guru

Harapan peneliti yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga bisa membantu siswa untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa kedepannya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Harapan selanjutnya yaitu apabila penelitian ini dijadikan sumber bacaan, maka perlu dikembangkan lebih luas lagi sehingga penelitian ini menjadi sempurna.

## E. Definisi Operasional

Penelitian ini menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman. Untuk memahami judul tersebut, perlu untuk memberikan batasan yang jelas terkait istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah. Harapannya agar penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah tanpa adanya kesalahan persepsi atau penafsiran.

### 1. Peran Guru BK

Guru BK bertugas memberikan dukungan kepada siswa untuk menyelesaikan kendala yang dialami, membantu mengidentifikasi dan menentukan tujuan pendidikan siswa. Guru BK tidak hanya membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya, tetapi guru BK bisa menjadi pembimbing, pengarah, penilai dan konsultan bagi siswa.

### 2. Hambatan Perencanaan Karir Siswa

Hambatan biasanya berkaitan dengan hal yang negatif, dimana hambatan ini merupakan suatu halangan, atau rintangan yang dapat menghambat suatu proses siswa dalam mencapai suatu tujuan. Pada perencanaan karirnya siswa mengalami hambatan seperti bingung untuk

menentukan karir, atau minat yang tidak sejalan dengan kemampuannya.

Indikator perencanaan karir dibagi menjadi tiga yaitu 1) pemahaman dan pengetahuan terhadap kemampuan sendiri, dimana siswa mampu mengenali bakat dan minat yang dimiliki, sehingga siswa mudah dalam menentukan karir, 2) pemahaman dan pengetahuan tentang dunia kerja, dimana siswa mampu memahami, keterampilan, perilaku, dan tugas-tugas yang ada di dunia kerja, dan 3) pemahaman informasi tentang pendidikan dan dunia pendidikan, tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman dan informasi yang mendalam tentang pendidikan lanjutan serta dunia kerja

### 3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami hambatan yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan ini biasanya meliputi layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individu ataupun konseling kelompok.